

Multiplier Sport Centre Sumatera Utara Terhadap Pengembangan Kawasan

Dodon T. Tarmidi

Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik, Perencanaan dan Arsitektur. UNWIM, Bandung
E-mail: donsitem123@gmail.com

Abstrak

Sport Center secara umum merupakan gedung multifungsi yang memadukan fungsi Olahraga Prestasi dan Olahraga Rekreasi yang didalamnya menawarkan area yang cukup untuk mengakomodasi banyak pengunjung. Sumatera Utara akan membangun sport centre yang dialokasikan untuk mengisi kebutuhan ruang PON 2022. Meskipun bidang nya hanya olahraga, Konsep yang ditawarkan akan mencerminkan semua kegiatan yang ada di Sumatera Utara, baik ekonomi, sosial dan budaya. Dengan demikian diperkirakan perlu suatu manajemen yang akan mengantisipasi multiplier Sport Center tersebut. Dalam Menentukan multiplier Sport Center tersebut digunakan metoda AHP. AHP pada dasarnya didisain untuk menangkap persepsi orang yang berhubungan sangat erat dengan permasalahan tertentu melalui prosedur yang didisain untuk sampai kepada suatu skala preferensi diantara berbagai alternatif. Dengan demikian, maka AHP sebagai model multiobyektif dan multi kriteria dalam analisis manajemen ini. Adapun hasil Analisis AHP ini adalah sport center sumut tersebut akan memberikan kaitan sebesar 35,7 % terhadap daya saing Sektor Pertanian dan Pariwisata, kemudian akan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat (20,1%) , akan menimbulkan kebutuhan infrastuktur (18,5%) , kemudian terhadap pendidikan (13,6%) serta kesempatan kerja (12%).

Kata kunci : Manajemen, Sport Center, Sumatera Utara, AHP

Abstract

The Sport Center in general is a multi-functional building that combines the functions of Achievement Sports and Recreational Sports in which it offers sufficient area to accommodate many visitors. North Sumatra will build a sports center that is allocated to fill the space needs of PON 2022. Even though the field is only sports, the concept offered will reflect all existing activities in North Sumatra, both economic, social and cultural. Thus, it is estimated that a management will be needed to anticipate the Sport Center multiplier. In determining the Sport Center multiplier, the AHP method is used. AHP is basically designed to capture the perceptions of people who are closely related to a particular problem through a procedure designed to arrive at a preference scale among various alternatives. Thus, AHP is a multi-objective and multi-criteria model in this management analysis. The results of this AHP analysis show that the North Sumatra sports center will provide a 35.7% link to the competitiveness of the Agriculture and Tourism Sector, then will improve the quality of public health (20.1%), will lead to infrastructure needs (18.5%), then for education (13.6%) and job opportunities (12%).

Keywords: Management, Sport Center, North Sumatra, AHP

1. PENDAHULUAN

Untuk menilai dan menganalisis Sportcenter SUMUT, maka harus terlebih dahulu manfaat langsung dan tidak langsung sport centre tersebut. Untuk itu maka kami menilai dari aspek langsung seperti akan adanya peningkatan prestasi atlet, maupun tidak langsung (peningkatan ekonomi masyarakat, pengembangan kawasan, dan peningkatan kualitas lingkungan).

Aspek Prestasi Atlet

Sport Center secara umum merupakan gedung multifungsi yang memadukan fungsi Olahraga Prestasi dan Olahraga Rekreasi yang didalamnya menawarkan area yang cukup untuk mengakomodasi banyak pengunjung. Fasilitas Arena pertandingan disediakan untuk memenuhi event olahraga nasional yang diadakan. Pada dasarnya Arena pertandingan digunakan tidak hanya untuk melakukan pertandingan melainkan bagi pengunjung bisa menikmati tontonan menarik dari atlet nasional dan juga fasilitas penunjang seperti lapangan indoor nantinya disediakan untuk pengunjung untuk mengisi waktu luang/rekreasi atau atlet untuk tempat latihan. Sehingga akan menghasilkan dan menghadirkan wadah yang dapat memunculkan atlet-atlet yang berkualitas dan berkompeten dalam bidang olahraga.

Begitu juga dengan Sumatera Utara berharap prestasi atlet Sumut terus meningkat, baik di tingkat nasional maupun internasional. Apalagi, tahun 2024 Sumut dan Aceh menjadi tuan rumah PON. Hal ini melalui pelatihan pelatih dan instruktur olah raga dari beberapa kabupaten/kota, dapat mendorong semangat para pelatih dan atlet untuk terus mengukir prestasi yang membanggakan.

Aspek Sosial Ekonomi

Olahraga merupakan kegiatan yang dilakukan manusia dalam sehari-hari untuk meningkatkan kebugaran saat ini mulai dilirik untuk dijadikan salah satu sektor dalam pengembangan industri ekonomi. Olahraga dan ekonomi merupakan salah satu kegiatan yang berlawanan, akan tetapi kedua ilmu ini merupakan salah satu sinergis untuk meningkatkan potensi masing-masing. Pada negara-negara maju industri ekonomi yang bergerak dalam bidang olahraga sudah mengalami perkembangan yang baik. Industri

olahraga di negara maju bahkan telah menjadi industri unggulan sebagai pemasok devisa negara dan dirancang sebagai industri modern bersekala global.

Indonesia sebagai negara berkembang industri olahraga perkembangan industri olahraga masih memerlukan peran serta dari masyarakat dalam mewujudkan olahraga yang memiliki prestasi dengan dukungan dari industri olahraga dalam negeri. Pemerintah dalam Kementrian Negara Pemuda Dan Olahraga melalui perwakilan deputi bidang Kewirausahaan yang merupakan pengembang industri olahraga telah merancang suatu gagasan suatu gagasan untuk kedepannya mengembangkan industri olahraga sebagai industri kreatif uang berdaya saing tinggi dalam era globalisasi. Langkah-langkah untuk menjadikan industri olahraga berdaya saing tinggi dengan berbagai kelompok telah berusaha dengan keras, kini pihak Kementerian Pemuda dan Olahraga melalui bidang Deputi Bidang Kewirausahaan Pemuda dan Industri Olahraga mencoba lebih maju dalam rangka pengembangan industri olahraga di Indonesia. Percobaan yang dilakukan adalah dengan melakukan identifikasi dan pembinaan sentra-sentra indutri olahraga yang telah muncul dan membantu mengembangkan berbagai pusat peralatan olahraga yang dapat diakses oleh konsumen yakni masyarakat dengan mudah.

Dari berbagai pengertian terkait industri olahraga merupakan bentuk dari kegiatan ekonomi dalam bidang keolahragaan yang termasuk pada produk dan jasa untuk meningkatkan nilai dari produk dan distribusi termasuk ke dalam bisnis olahraga, bisnis produk olahraga dan bisnis jasa olahraga. Industri olahraga penonton menyediakan keinginan besar melalui melihat pertandingan atau permainan. Industri olahraga partisipan membuat pelanggan industri olahraga secara langsung ikut berpartisipasi atau partisipan pada aktivitas seperti memanfaatkan waktu luang dan kebugaran.

Tontonan olahraga membuat penonton memanfaatkan waktu luang mereka dengan baik dan memiliki kepuasan tersendiri melalui penonton amatir, profesional dan banyak diantara permainan olahraga secara langsung dan tidak langsung. Kim (1997) mengatakan bahwa partisipan olahraga dalam hal ini adalah pelanggan secara langsung berpartisipasi dalam turnamen dan perlombaan yang disponsori oleh perusahaan surat kabar dan penggunaan langsung berbagai pusat olahraga kebugaran untuk kesehatan mereka. Industri olahraga sebagai suatu aktivitas bisnis yang dilakukan melalui proses atau pengolahan barang dan jasa secara berkelanjutan dalam batasan kegiatan

keolahragaan seperti pengelolaan sarana dan prasarana olahraga yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan untuk industri itu sendiri, masyarakat serta kelompok-kelompok olahraga. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa tujuan industri olahraga itu merupakan memperoleh keuntungan bagi industri, masyarakat dan kelompok-kelompok olahraga. Pada Undang-undang.

Perindustrian olahraga yang memiliki macam-macam dalam bentuknya juga memiliki model industri olahraga. Pada sagmen industri industri olahraga dapat dijabarkan menjadi penampilan olahraga (sport performance), produksi olahraga (sport production), promosi olahraga (sport promotion). Pada segmen dampak ekonomi penampilan olahraga (sport entertainment), produk olahraga (sport products), dukungan organisasi olahraga mencari keuntungan atau tidak berkeuntungan.

Pengembangan Industri olahraga dapat diaplikasikan dalam kehidupan ini melalui kajian produk hasil industri olahraga. Industri olahraga sesuai dengan tipe produknya menurut Parks, Zanger and Ouartermann (1998) dalam Priyono Bambang (2012) terdapat tiga segmen yaitu:

- Sport performance / penampilan olahraga
- Sport Production / produksi olahraga,
- Sport Promotion / Promosi Olahraga.

Melihat tipe produk di atas dapat dijadikan rekomendasi untuk menghasilkan industri olahraga. Pada sport performance, yakni sebuah barang atau jasa yang nantinya dapat mendukung performance atau penampilan pada sebuah kelompok olahraga. Industri yang akan memenuhi kebutuhan olahraga sekolah dalam mendukung kegiatan olahraga seperti pemenuhan sarana-prasarana, Baju, sepatu khusus olahraga. Sport Production pada tipe ini industri olahraga dapat bergerak dalam pemasaran fasilitas tambahan dalam olahraga misalnya adalah pemenuhan bola dan peralatan pada semua cabang olahraga. Sport Promotion tipe ini industri dapat bergerak dalam pemenuhan kegiatan olahraga atau acara-acara yang bertemakan olahraga. Selain itu bentuk industri ini juga bergerak dalam hal pemasaran dan alat bidang keolahragaan.

Contoh Multiplier olahraga terhadap industri olahraga adalah

- Cabang olahraga yang melibatkan adu tubuh (badan) meliputi: body protector, glove, genital protector, head protector, gumshield, pakaian beladiri, deker, leg protector, dan lain-lain.
- Cabang olahraga permainan meliputi: bola untuk olahraga permainan menggunakan bola, glove, sepatu olahraga, shuttlecock untuk permainan Badminton, raket, bad, training suit, net, jaring, masker, stick, topi, dan lainlain.
- Cabang olahraga atletik dapat masuk kebutuhan meliputi: sepatu spice, tas, kaos kaki, pakaian, stop watch, deker, dan lain-lain.
- Cabang senam meliputi: pakaian khusus senam, assesoris senam, dan lain-lain.

Industri olahraga merupakan bentuk dari produk, barang, jasa, kegiatan yang bergerak pada olahraga merupakan kegiatan yang dapat mendukung perekonomian negara menjadi daya tarik baru untuk dikembangkan. Untuk mengembangkan industri olahraga dalam meningkatkan ekonomi suatu negara perlu kiranya menyamakan persepsi terkait tentang industri olahraga bagi pelaku ekonomi. Dalam mengembangkan industri olahraga perlu kiranya memperhatikan beberapa hal seperti pengembangan budaya olahraga, persaingan olahraga regional dan internasional, manajemen olahraga nasional, Sarana prasarana olahraga serta penerapan riset dan Iptek, Sinkronisasi program antara pemerintah, masyarakat, dan swasta, peran perbankan dalam pengembangan industri olahraga. Industri olahraga yang nyata dalam peningkatan ekonomi suatu negara dapat dilihat pada dampak-dampak yang diberikan pada industri olahrag

Aspek pengembangan Wilayah

SPORT CENTRE SUMUT merupakan pusat pertumbuhan, dengan adanya wilayah-wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan memberikan kegunaan bagi pemenuhan kebutuhan manusia dan dalam meningkatkan peran sertanya terhadap proses pembangunan bangsa, baik dalam pembangunan fisik dan infrastruktur, serta fasilitas-fasilitas sosial lainnya, dalam sektor ekonomi, dan sosialbudaya. Beberapa contoh dampak munculnya wilayah-wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan regional, antara lain semakin lancarnya pergerakan barang-barang atau komoditas ekonomi antarwilayah, memberikan peluang kerja bagi penduduk, serta dapat meningkatkan pendapatan penduduk yang pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, semakin maraknya pusat-pusat pertumbuhan dalam suatu wilayah sudah tentu akan memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat tersebut. Secara umum masyarakat yang tinggal di suatu kawasan dapat termotivasi untuk bersaing dalam menghadapi berbagai peluang yang ada. Untuk mendapatkan peluang tersebut diperlukan adanya kesiapan, seperti penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, dan kesehatan. Oleh karena itu secara langsung maupun tidak, penduduk akan berusaha secara maksimal dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan fasilitas olahraga yang baik dan menyenangkan, membuat sport center sesuatu yang harus di benahi atau di redesain, sehingga bisa digunakan dengan baik dan bisa memenuhi kebutuhan masyarakat SUMUT akan fasilitas olahraga. Bila yang ada sudah tidak memungkinkan, maka Redesain menjadi salah satu cara agar SPORT Centre ini bisa difungsikan kembali`dengan melihat segala kekurangan dan masalah-masalah yang ada sekarang, yang nantinya bisa dipikirkan solusi dan kualitas yang dibutuhkan di zaman yang modern sekarang. Sehingga nantinya kebutuhan masyarakat bisa di wadahi dan bisa meningkatkan kembali prestasi-prestasi dunia olahraga Sumatera Utara. Dengan mengangkat tema arsitektur modern yang mengangkat kerukunan umat di SUMUT, sebagai ciri khas Sportcenter ini, diharapkan bangunan ini menjadi icon yang modern di kota Deli Serdang dengan tidak menghilangkan identitas s yang pernah ada sebelumnya, juga sebagai tempat yang baru yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat atau pengunjung dari Sport Centre ini.

Akibat dengan adanya pengembangan infrastruktur dikawasan ini akan ada bangkitan ekonomi serta akan men triger pengembangan kawasan keseluruhan SUMUT sebagai sistem dari perwilayahan. Akan berkaitan dengan sektor lainnya pula. Seperti hanya

Aspek Sosial

Dampak sosial budaya yang ditimbulkan pada tahapan konstruksi ini adalah berupa mobilitas penduduk, peluang kerja dan berusaha yang akan berpengaruh kepada pendapatan masyarakat, persepsi masyarakat dan konflik sosial.

Pembangunan Sport Center akan memerlukan ribuan tenaga kerja skill dan unskill untuk mobilisasi peralatan dan bahan bangunan, pembersihan lahan, penggalian dan penimbunan, pembangunan instalasi mekanikal dan elektrik, pekerjaan arsitektural,

pembangunan jalan dan gorong-gorong serta pekerjaan penataan lansekap. Tenaga kerja yang dibutuhkan tersebut diutamakan berasal dari tenaga kerja tempatan.

Tahap pembersihan lahan (land clearing) dan pematangan lahan yang mencakup pekerjaan galian dan timbunan (cut and fill) serta pengangkutan tanah galian dan tanah urugan akan memberikan dampak terbesar pada seluruh aspek seperti disebutkan di atas. Dampak akan berlangsung selama tahapan konstruksi berlangsung.

Berkaitan dengan seluruh dampak pelaksanaan konstruksi diatas, dapat dilakukan upaya-upaya pemantauan dan pengelolaan lingkungan untuk mengatasi dampaknya agar dapat diminimalisir seperti penyiraman badan jalan yang terkena ceceran tanah galian dan urugan dan lain-lain yang ditentukan dalam dokumen Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL).

Aspek peningkatan kualitas lingkungan

Peranan SportCenter terhadap lingkungan rtidak terlepas dari fungsi arsitektur itu sendiri.

- Arsitek adalah suatu profesi untuk mensejahterakan rakyat. Dalam konsideran pertama disebutkan. Bahwa arsitek dalam mengembangkan diri memerlukan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya dalam rangka mewujudkan kesejahteraan rakyat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Arsitektur tidak sebatas gedung, tetapi gubahan ruang dan lingkungan binaan sebagai hasil penerapan ilmu pengetahuan (sistematika dan pendalaman tentang tahu yang tacit maupun eksplisit), teknologi (kemampuan mengkonversi energi dan materi) dan seni (ungkapan perasaan keindahan). Dalam pasal 1 disebutkan bahwa Arsitektur adalah wujud hasil penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara utuh dalam mengubah ruang dan lingkungan binaan sebagai bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang memenuhi kaidah fungsi, kaidah konstruksi, dan kaidah estetika serta mencakup faktor keselamatan, keamanan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan.

Aristektur bukan hanya gedung tetapi juga mencakup berbagai aspek di luar batas gedung (architecture beyond building). Arsitektur adalah wujud hasil pemikiran integratif dan

tindak koordinatif, yang dapat diterapkan pada lingkungan binaan yang lebih luas daripada hanya gedung. Bertolak dari pandangan antroposentris dan sosio sentris. Kebutuhan dan kepentingan manusia dan masyarakat harus menjadi menjadi dasar untuk mengubah lingkungan binaan. Fokus pada manusia dan masyarakat yang tidak berdaya. Perkembangan kehidupan telah membuat terjadinya stratifikasi sosial, yang disebabkan karena tidak semua orang mempunyai kemampuan yang sama untuk mengikuti perkembangan. Ada golongan yang tidak berdaya dan inilah yang harus menjadi pumpunan perhatian. Jejaring kerja dan peran serta. Segala upaya hanya dapat membuahkan hasil yang sesuai dengan nilai yang dianut dan tujuan hendak dicapai, apabila dilakukan dengan jejaring kerja yang kokoh dan partisipasi yang tinggi.

Dengan demikian Sportcenter sebagai produk arsitektur akan meingkatkan kualitas kawasan sebelumnya. Baik value maupun produk.

RPJMD SUMUT

Pertama, peningkatan kesempatan kerja dan berusaha melalui penyediaan lapangan kerja melalui kerja sama dengan lembaga nasional dan internasional, serta pemangku kepentingan lain dalam membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana pendukung.

Kedua, peningkatan dan pemenuhan akses pendidikan, yang akan diarahkan kepada pemberian bea siswa bagi lulusan SMA/SMK berprestasi dari keluarga kurang mampu. Untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Ketiga, pembangunan infrastruktur yang baik dan berwawasan lingkungan yang diarahkan kepada dukungan terhadap pembangunan dan peningkatan infrastruktur pada kawasan strategis nasional, serta pengembangan kawasan strategis provinsi dan sport center berstandar internasional.

Keempat, penyediaan layanan kesehatan berkualitas yang diarahkan kepada peningkatan kerja sama dengan pemerintah pusat, kabupaten/kota dalam peningkatan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta kualitas pelayanan kesehatan.

Kelima, peningkatan daya saing melalui sektor agraris dan pariwisata, yang diarahkan kepada pengembangan produk unggulan daerah (one region one product), pengembangan

kawasan agropolitan dataran tinggi, pengembangan kawasan peternakan, agri techno park di kawasan Mebidangro, dan pengembangan kawasan agrowisata yang berstandar internasional

2. METODE PENELITIAN

Analytic Hierarchy Process (Ahp)

Dalam Menentukan multiplier Sport Center tersebut digunakan metoda AHP. AHP pada dasarnya didisain untuk menangkap persepsi orang yang berhubungan sangat erat dengan permasalahan tertentu melalui prosedur yang didisain untuk sampai kepada suatu skala preferensi diantara berbagai alternatif. Dengan demikian, maka AHP sebagai model multiobyektif dan multi kriteria dalam analisis kebijaksanaan.

Pada hakekatnya AHP merupakan suatu model pengambil keputusan yang komprehensif dengan memperhitungkan hal-hal yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Dalam model pengambilan keputusan dengan AHP pada dasarnya berusaha menutupi semua kekurangan dari model-model sebelumnya. Peralatan utama dari model ini adalah sebuah hirarki fungsional dengan input utamanya adalah persepsi manusia. Jadi perbedaan yang mencolok model AHP dengan model lainnya terletak pada jenis inputnya.

Sebelum membahas model AHP perlu diperhatikan 4 aksioma-aksioma yang terkandung dalam model AHP:

- **Reciprocal Comparison** Artinya pengambil keputusan harus dapat membuat perbandingan dan menyatakan preferensinya. Preferensi tersebut harus memenuhi syarat resiprokal yaitu apabila A lebih disukai daripada B dengan skala x , maka B lebih disukai daripada A dengan skala $1/x$.
- **Homogeneity**
Artinya preferensi seseorang harus dapat dinyatakan dalam skala terbatas atau dengan kata lain elemen-elemennya dapat dibandingkan satu sama lainnya. Kalau aksioma ini tidak dipenuhi maka elemen-elemen yang dibandingkan tersebut tidak homogen dan harus dibentuk cluster (kelompok elemen) yang baru.

- Independence

Artinya preferensi dinyatakan dengan mengasumsikan bahwa kriteria tidak dipengaruhi oleh alternatif-alternatif yang ada melainkan oleh objective keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa pola ketergantungan dalam AHP adalah searah, maksudnya perbandingan antara elemen-elemen dalam satu tingkat dipengaruhi atau tergantung oleh elemen-elemen pada tingkat di atasnya.

- Expectation

Artinya untuk tujuan pengambil keputusan, struktur hirarki diasumsikan lengkap. Apabila asumsi ini tidak dipenuhi maka pengambil keputusan tidak memakai seluruh kriteria dan atau objective yang tersedia atau diperlukan sehingga keputusan yang diambil dianggap tidak lengkap.

Adapun untuk pembobotan menggunakan angka kuantitatif dengan skala persepsi.

Tabel 1: Skala perbandingan urutan (Ranking) Saaty

Intensitas pentingnya variabel/elemen (angka)	Definisi	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya (Equal importance)	Dua elemen memiliki kontribusi yang seimbang terhadap tujuan
3	Sebuah elemen sedikit lebih penting (moderate importance of one over another)	Agak menyukai sebuah elemen dari yang lain.
5	Sebuah elemen lebih penting terhadap lainnya (strong or essential importance)	Lebih kuat menyukai sebuah elemen dari pada lainnya
7	Sebuah elemen jauh lebih penting dari lainnya (Very strong or demonstrated importance)	Sebuah elemen lebih kuat disukai dan dominasinya terlihat nyata dalam keadaan yang sebenarnya
9	Secara absolut sebuah elemen lebih penting dari lainnya atau benar-benar lebih penting (Extreme importance)	Fakta sebuah elemen lebih disukai dari lainnya berada pada kemungkinan yang tertinggi pada urutan yang telah diketahui

Intensitas pentingnya variabel/elemen (angka)	Definisi	Penjelasan
2, 4, 6, 8	Nilai antara dua elemen yang peringkatnya berdekatan	Kompromi diperlukan antara dua keputusan (judgement)
Angka pecahan (Kebalikan)	Nilai perbandingan sebaliknya (kebalikannya)	Nilai kebalikannya; apabila aktivitas i sebelumnya telah diberi bobot ketika dibandingkan dengan aktivitas j, maka j memiliki nilai kebalikannya ketika dibandingkan dengan i

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-Langkah Pembentukan Model AHP

Pembuatan Hirarki

Pada dasarnya penyusunan hirarki adalah menguraikan realitas menjadi "cluster" yang homogen dan menguraikannya lagi menjadi bagian yang lebih kecil dan seterusnya sehingga banyak informasi yang dapat diintegrasikan ke dalam struktur suatu masalah dan membentuk sistem keseluruhan yang lengkap. Jadi jelasnya penyusunan hirarki ini lebih bersifat seni dari pada suatu ilmu pengetahuan. Artinya dalam menyusun hirarki sangat fleksibel tergantung permasalahan dan kepentingan orang yang membuat model. Dalam penyusunan model AHP pada hakekatnya dapat dilakukan menjadi dua tahap yaitu (1) penyusunan hirarki (dekomposisi); (2) evaluasi hirarki.

Proses penyusunan hirarki secara praktis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Mengidentifikasi tujuan secara keseluruhan pembuatan hirarki atau yang lazim disebut dengan "GOAL".
- Mementukan kriteria-kriteria yang diperlukan atau kriteria yang sesuai dengan tujuan keseluruhan tersebut (syarat-syarat atau kendala yang dapat menunjang goal)

- Identifikasi alternatif-alternatif yang mengidentikasikan atribut dari alternatif-alternatif tersebut dalam proses evaluasi.

Pengisian Persepsi

Pengisian persepsi pada intinya adalah pengisian matrik perbandingan. Dengan berdasar pada aksioma kebalikannya (*reciprocal*), maka dalam mengisi matrik tidak kita perlu mengisi semua elemen-elemen tetapi hanya sebagian saja. Misalnya untuk mengisi matrik berukuran n, pengambil keputusan cukup memberikan penilaian pada matrik sebanyak

$$\frac{N(n-1)}{2}$$

2

misalnya n=4, pengambil keputusan hanya memberikan penilaian sebanyak 6 elemen yaitu pada a₁₂, a₁₃, a₁₄, a₂₃, a₂₄, a₃₄ sedang untuk lainnya secara simetris merupakan kebalikannya. Hal yang perlu diperhatikan lagi bahwa dalam pengisian sel-sel matrik tidak mengandung nilai 0 (nol) atau negatif. berikut ini menjelaskan apa yang dimaksud dengan pernyataan-pernyataan di atas:

MATRIK 1

	Kualitas Atlet	Peningkatan Ekonomi Masyarakat	Pengembangan Wilayah	Keberlanjutan Kualitas Lingkungan
Kualitas Atlet		5.0	4.0	5.0
Peningkatan Ekonomi Masyarakat			7.0	7.0
Pengembangan Wilayah				5.0
Keberlanjutan Kualitas Lingkungan	Incon: 1.24			

Dalam hal ini membandingkan pentingnya keempat aspek yaitu peningkatan Prestasi atlet, Peningkatan Ekonomi Masyarakat, Pengembangan Wilayah, dan Keberlanjutan Kualitas Lingkungan. Sehingga didapat urutan pembobotan diantara ke empat aspek tersebut.

1. Aspek pengembangan wilayah merupakan multiplier pertama
2. Aspek peningkatan prestasi merupakan urutan kedua
3. Asep peningkatan ekonomi masyarakat, dan terakhir
4. Keberlanjutan kualitas lingkungan

Hal ini bisa dilihat dari matrik berikut ini:

MATRIKS 2



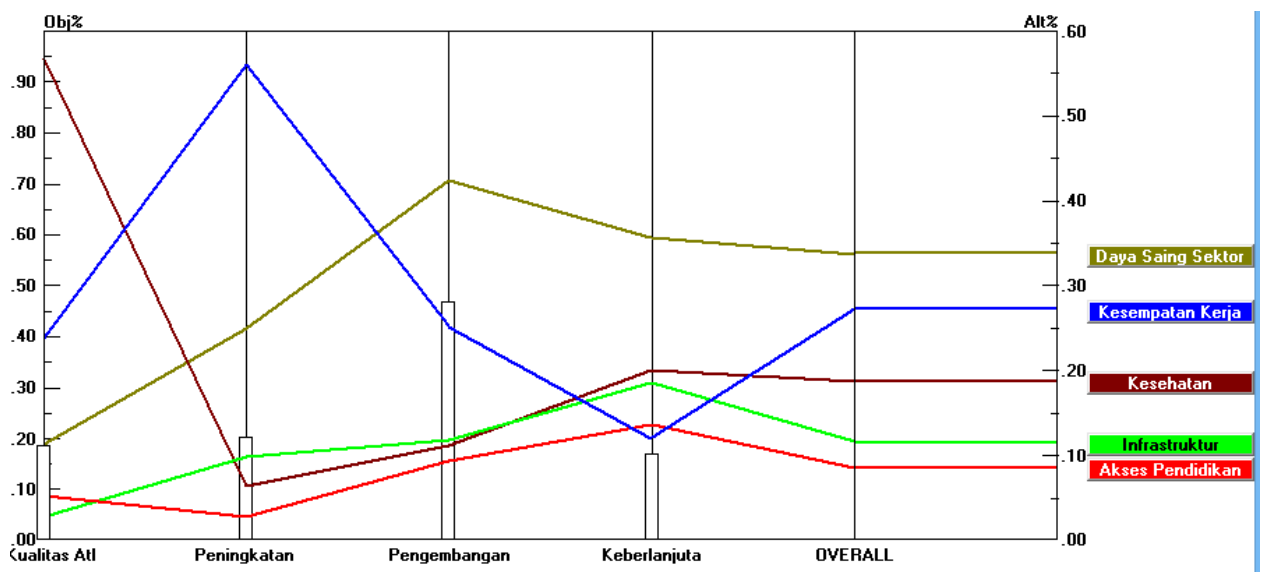
Tahap terakhir adalah membandingkan masing masing aspek penilai tersebut dikaitkan dengan RPJMD SUMUT yaitu

MATRIKS 3



Dalam hal terlihat bahwa urutan sport center sumut tersebut akan memberikan kaitan sebesar 35,7 % terhadap daya saing Sektor Pertanian dan Pariwisata, kemudian akan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat (20,1%) , akan menimbulkan kebutuhan infrastuktur (18,5%) , kemudian terhadap pendidikan (13,6%) serta kesempatan kerja (12%). Secara performance bisa dilihat pada diagram berikut ini.

Diagram 1



4. KESIMPULAN

Pengembangan suatu kawasan bukan hanya memberikan warna daerah tersebut secara aristual tetapi juga memberikan dampak terhadap sektor sektor lainnya. Begitu juga terjadi dengan pengembangan Sport Centre Medan.

Sport Ceter Medan memberikan dampak yang poisitif terhadap sektor lain sehingga manajemen perkotaan dan perwilayahan harus cepat mengantisipasi dampak tersebut. Seperti halnya pada sektor pertanian dan Pariwisata , merupakan sektor yang harus dapat menangkap peluang kegiatan ini. Sehingga RPJMD Medan bisa dilaksanakan beriringan dan otomatis bisa meningkat tajam ke PAD Medan serta Sumatra Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Parks Janet B. Zanger Beverly K. Quarterman, Jerome (Editor), Contemporary Sport .Management Hardcover, Human Kinetics Pub; 2nd ed. Edition, Champaign, Illinois, 1998
- Saaty, Thomas L. , The Analytic Hierarchy Process: Planning, Priority Setting, Resource Allocation, Advanced book program, McGraw-Hill International Book Company, University of California 1980.